



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 03 April 2021

Halaman: 5

Kawasan Kumuh Bantaran Sungai Code Ditata

Penataan permukiman ini juga dibarengi dengan penataan sosial.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA—Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melakukan penataan kawasan kumuh yang berada di bantaran Sungai Code. Penataan dilakukan menggunakan APBN sejumlah Rp 13,9 miliar melalui Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku).

Fokus penataan adalah penyelesaian akses jalan lingkungan di sepanjang bantaran sungai. Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, pihaknya mengalokasikan dana sekitar Rp 1,1 miliar untuk penataan ini. Anggaran terdiri dari Rp 985 juta untuk penanganan rumah warga yang terdampak penataan dan Rp 200 juta digunakan untuk pembersihan dan penyiapan lahan.

"Penataan permukiman ini kami barengi dengan penataan sosial, untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi keberadaan akses jalan. Sehingga,

produktivitas warga meningkat," kata Heroe usai peletakan batu pertama penataan kawasan kumuh, Gowongan, Yogyakarta, Kamis (1/4).

Program penataan kawasan kumuh di bantaran Sungai Code tetap mengacu pada konsep M3K (mundur, munggah, madep kali) atau memundurkan, menaikkan, dan menghadapkan rumah ke sungai. Warga yang rumahnya dipangkas untuk dijadikan jalan lingkungan akan mendapat bantuan dari Pemkot untuk membenahi atau memperbaiki rumah sehingga tetap dapat ditinggali.

Adapun penataan yang dilakukan di bantaran Sungai Code di 2021 ini menasar tiga Kelurahan. Mulai dari Kelurahan Gowongan, Terban, dan Wirogunan. "Penataan untuk mengembangkan kawasan yang sehat sehingga potensinya bisa dikembangkan," jelasnya.

Pemangkas rumah di lokasi sasaran penataan kawasan kumuh

sejatinya sudah dilakukan sejak 2020. Di Gowongan total terdapat 38 rumah yang harus dipangkas, namun sebagian sudah dilakukan pada 2020 sehingga pada tahun ini hanya menyisakan 27 rumah.

Sedangkan pemangkas rumah di Kelurahan Terban dan Wirogunan juga sudah dapat diselesaikan tahun lalu, masing-masing sembilan dan dua rumah. Pada 2020, Pemkot mengalokasikan bantuan untuk penanganan rumah terdampak senilai Rp 450 juta dan pada 2021 dialokasikan anggaran Rp 985 juta.

Penataan jalan lingkungan di bantaran Sungai Code tersebut akan terus dilanjutkan sampai ke sisi utara atau di wilayah Jetis Heroe sehingga jalan itu menyambung sampai ke Malioboro.

Selain itu, dilakukan pula penguatan talud sungai, pembangunan jalan lingkungan, pagar pembatas, pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) komunal rumah tangga, saluran drainase, dan penerangan jalan juga dilakukan.

Heroe menuturkan, sisa kawasan kumuh yang harus ditata di Kota

Yogyakarta mencapai 70 hektare berdasarkan surat keputusan (SK) wali kota sebelumnya. Namun, jumlah tersebut sudah diverifikasi dengan dikeluarkannya SK Wali Kota Nomor 158 Tahun 2021.

Dalam SK baru tersebut, masih tersisa 114 hektare kawasan kumuh di Kota Yogyakarta. Penataan kawasan kumuh akan dilakukan secara bertahap dan ditargetkan selesai setidaknya tiga tahun ke depan.

"Ini menjadi PR kami untuk menyelesaikan penataan kawasan kumuh di Kota Yogya. Harapan kami setiap tahun ada penatap, mudah-mudahan dua sampai tiga tahun lagi bisa selesai," ujar Heroe.

Kepala Satuan Kerja Pelaksana Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) DIY Arif Wahyu mengatakan, direncanakan penataan berjalan selama 270 hari. Penataan tersebut, katanya, juga bagian dari Program Cipta Karya 100-0-100.

Artinya, penataan ini dilakukan dengan 100 persen sanitasi, nol persen kumuh dan 100 persen air bersih.

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	
5.	

Tindak Lanjut
Manggapi
Diketahui
Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005